

Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia

Okta Mulyana Ilhami ^{1*}, Yeniwati ²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: oktamulyana14@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

20 Januari 2022

Disetujui:

28 Februari 2022

Terbit daring:

01 Maret 2022

Sitasi:

Ilhami, O, Mulyana & Wati, Yeni (2022). Dampak Migrasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(1),

Abstract

This study aims to find out & analyze; (1) To what extent is the impact of inbound migration on unemployment with graduates of junior high school, high school & university in Indonesia, (2) What is the impact of the provincial minimum wage on unemployment with graduates of junior high school, high school & university in Indonesia, (3) To what extent is the impact of in-migration and the provincial minimum wage on educated unemployment who graduated from junior high school, high school and university in Indonesia. This research is a narrative & inductive type of research. The data used is secondary panel data for 33 provinces in Indonesia according to 2010-2019 obtained from related forums and then analyzed using panel regression examples by testing classical estimates. The results of the study show that simultaneously, in-migration and the provincial minimum wage have a significant impact on educated unemployment who graduated from junior high school, high school and university in Indonesia. Furthermore, partially (1) in-migration has a negative & insignificant effect on unemployment with junior high school graduates in Indonesia (2) the provincial minimum wage has a negative & significant effect on unemployment with junior high school graduates in Indonesia (3) in-migration has a negative & significant effect on not significant on unemployment with high school graduates in Indonesia (4) the provincial minimum wage has a positive and significant effect on unemployment with high school graduates in Indonesia (5) in-migration has a positive and significant effect on unemployment with college graduates in Indonesia (6) The provincial minimum wage has a negative and insignificant effect on educated unemployment for university graduates in Indonesia. In the future, it is recommended that the government put the expansion of employment opportunities as a result of which it can balance according to the rate of population growth. Through the central government, the government in each province needs to provide skills and skills to the people so that job seekers who do not have good skills and skills can permanently compete for jobs.

Keywords:

in-migration, provincial minimum wage, educated unemploymen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan buat mengetahui & menganalisis; (1) Sejauhmana impak migrasi masuk terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah pertama, Sekolah Menengah Atas & Perguruan Tinggi pada Indonesia, (2) Sejauhmana impak upah minimum provinsi terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah pertama, Sekolah Menengah Atas & Perguruan Tinggi pada Indonesia, (3) Sejauhmana impak migrasi masuk, & upah minimum provinsi terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah pertama, Sekolah Menengah Atas & Perguruan Tinggi pada Indonesia,. Penelitian ini berjenis penelitian naratif & induktif. Data yang dipakai adalah data sekunder panel buat 33 provinsi pada Indonesia menurut tahun 2010-2019 diperoleh menurut forum terkait & lalu dianalisis

memakai contoh regresi panel dengan melakukan pengujian perkiraan klasik. Hasil penelitian memberitahuakn bahwa secara simultan, migrasi masuk & upah minimum provinsi menaruh impak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah pertama, Sekolah Menengah Atas & Perguruan Tinggi pada Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) migrasi masuk berpengaruh negative & tak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah pertama pada Indonesia (2) upah minimum provinsi berpengaruh negative & signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah pertama pada Indonesia (3) migrasi masuk berpengaruh negative & tak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah Atas pada Indonesia (4) upah minimum provinsi berpengaruh positif & signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Sekolah Menengah Atas pada Indonesia (5) migrasi masuk berpengaruh positif & signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi pada Indonesia (6) upah minimum provinsi berpengaruh negative & tak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi pada Indonesia. Untuk kedepannya disarankan pemerintah menaruh ekspansi lapangan pekerjaan sebagai akibatnya bisa mengimbangi menurut laju pertumbuhan penduduk. Melalui pemerintah pusat, pemerintah pada setiap provinsi perlu menaruh pembekalan skill & keterampilan pada rakyat sebagai akibatnya para pencari kerja yg belum memiliki skill & keterampilan yg baik permanen mampu bersaing buat menerima pekerjaan.

Kata Kunci :

migrasi masuk, upah minimum provinsi, pengangguran terdidik

Kode Klasifikasi JEL: J00, J3, J2

PENDAHULUAN

Individu yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan, mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu yang disebut dengan pengangguran (Huda, 2018). Pengangguran memiliki dampak yang buruk pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat, angka pengangguran yang semakin meningkat di dalam suatu negara akan berdampak langsung pada meningkatnya angka kemiskinan, kriminalitas, kematian dan dampaknya pada terhambatnya tumbuh kembang perekonomian di Indonesia. Kesimpulannya ialah permasalahan pengangguran bukan hanya berpengaruh pada perekonomian tetapi juga berdampak terhadap masalah sosial di masyarakat.

Menurut survei BPS banyaknya penganggur terbuka di Indonesia tahun 2019 adalah sebanyak 7.045.761 jiwa dari sekian banyak jumlah pengangguran terbuka 5.805.531 jiwa diantaranya merupakan pengangguran terdidik. Menurut BPS pengangguran berpendidikan merupakan orang yang belum memiliki pekerjaan dan orang tersebut hanya memiliki ijazah SMP keatas. Alasan menganggur tamatan SMP dikatakan terdidik adalah karena kebanyakan penduduk hanya mengenyam pendidikan selama 7.84 sampai 8.34 tahun atau setingkat tamatan SMP. Kebanyakan orang yang berpendidikan susah untuk mendapatkan pekerjaan layak, itu yang disebut pengangguran berpendidikan. (Rosalina, 2018). Pengangguran terdidik terjadi karena kurang seimbangnya antara perkembangan lapangan kerja dengan pembangunan pendidikan, sehingga jika semakin tinggi tingkat pendidikan para pencari kerja jika tidak tersedia lapangan kerja maka terjadilah fenomena pengangguran terdidik di Indonesia (Prihanto, 2012).

Para pencari kerja yang telah menamatkan pendidikannya umumnya melakukan perpindahan penduduk atau biasa yang disebut dengan merantau, perpindahan penduduk dibagi menjadi 2 kategori, yaitu perpindahan internasional dan perpindahan internal., perpindahan internasional adalah pergeseran penduduk melewati batas antar negara, sedangkan perpindahan internal adalah pergeseran penduduk dalam suatu kawasan negara atau melewati batas administratif suatu wilayah seperti desa, kota atau provinsi. (Borjas, 2000) migrasi dilakukan bukan karena tidak adanya penyebab mereka mau pindah ke tempat baru untuk mengadu nasib, penyebab individu atau kelompok melakukan migrasi biasanya itu

disebabkan oleh lapangan kerja yang sempit di daerah asal, kurangnya sumber daya alam, keinginan untuk meningkatkan taraf hidup, budaya dan lain-lain. Migrasi juga dapat dipicu karena tumbuh kembang ekonomi yang berbeda disetiap wilayah serta perkembangan bangunan. Alasan lain tenaga kerja melakukan pergeseran adalah karena harapan mendapatkan upah yang lebih tinggi di daerah tujuan migrasi, (Mulyadi, 2014) semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah baik disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan ataupun rendahnya tingkat upah maka akan semakin tinggi kemungkinan seseorang melakukan perpindahan demi mendapatkan pekerjaan yang layak.

Upah adalah galat satu faktor yg mensugesti taraf orang menganggur, Upah merupakan hasil dari apa yang dikerjakan dalam bentuk uang yang diberikan pada pekerja. Hasil yang diberikan ini sangat penting bagi pemilik dan pekerja untuk meningkatkan hubungan pekerjaan yang dilakukan. Untuk memiliki perusahaan, pemberian gaji bagi pekerja harus sebaik mungkin pengelolaannya agar menguntungkan untuk perusahaan dan orang yang bekerja, sedangkan pekerja yang menerima gaji untuk dirinya dan menghidupi keluarga untuk kebutuhan hidup. Tingkat gaji berbeda-beda di setiap daerah, hal ini disebabkan karena upah didasarkan Kebutuhan hayati layak (KHL) menggunakan memperhatikan produktifitas & pertumbuhan ekonomi, KHL ini dikelompokkan pada 7 bagian besar, yakni (1) Kuliner & Minuman; (2) Sandang; (3) Perumahan; (4) Pendidikan; (5) Kesehatan; (6) Transportasi; & (7) Hiburan dan tunjangan.

Berdasarkan BPS orang yang menganggur ada banyak macamnya, mulai dari orang tidak bekerja tetap, mencari kerja, membuat usaha sendiri, ada juga yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai untuk melakukan pekerjaannya. Yang membuat banyaknya orang menganggur ialah tidak tersedianya lapangan pekerjaan atau jumlah orang yang ingin bekerja tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada. Karena itulah banyak orang yang tidak mendapat pekerjaan dan akhirnya menganggur. Terdapat poly faktor yg menghipnotis taraf pengangguran, misalnya taraf teknologi, produktivitas, fasilitas modal, & struktur perekonomian.

Menurut Reza Primanda Adi (2011), membedakan pekerja berpendidikan dan tenaga kerja tidak berpendidikan adalah :

- a) Cara kerja antara pekerja yang berpendidikan lebih produktif dibanding yang tidak berpendidikan.
- b) Kebanyakan yang dibutuhkan pekerja yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, dan untuk mencapai itu membutuhkan waktu dan tenaga. Pekerja yang tidak berpendidikan lebih susah untuk mendapatkan pekerjaan.
- c) Orang yang berpendidikan lebih tinggi partisipasinya dibanding orang yang tidak berpendidikan.
- d) Tenaga kerja terdidik biasanya tiba berdasarkan famili yg mempunyai ekonomi menengah ke atas, yg bisa menyekolahkan anaknya ke taraf SLTA & Perguruan Tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu investasi masa depan, dimana pendidikan dapat mempengaruhi pendapatan nasional dengan tingkat potensi atau keterampilan yang dimiliki pekerja dalam tingkat produktif suatu pekerjaan (Mulyadi, 2017). Disamping itu, memiliki pendidikan serta keterampilan ialah hal yang bisa didapat dari turun temurun, maka dalam pekerjaan dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan. Oleh karena itu pendidikan merupakan indikator penting dalam tenaga kerja. Dalam pendidikan berguna bagi perkembangan potensi individu, dikarenakan pendidikan manusia mempunyai potensi dan tarah yang lebih terjamin untuk kesejahteraan hidupnya. Pendidikan yang dilakukan berjenjang dan memiliki tingkatan dan juga ilmu yang diberikan sangat bervariasi mulai dari perkembangan peserta didik, pendagogi, dan bagaimana menyampaikan materi agar sampai kepada peserta didik. Dalam pendidikan formal dikenal istilah tingkatan seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan juga pendidikan perguruan tinggi. Ada juga jenis pendidikan selain pendidikan formal, yakni pendidikan nonformal. Dimana pendidikan ini diawali dengan yang namanya pendidikan pra sekolah untuk persiapan masuk jenjang sekolah dasar (Suhendra & Wicaksono, 2016).

Dalam Human Capital Teory modal awal manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya adalah dengan pendidikan. Makanya ada program pemerintah dimana setiap warga negara wajib belajar dan memperoleh pendidikan. Dengan begitu tingkat produktivitas sumber daya

akan meningkat dan juga pendapatan juga akan naik. Semua itu dikarenakan tingginya kemampuan dan keterampilan pekerja sehingga dapat mengurangi masyarakat yang menganggur tidak memiliki pekerjaan (Todaro & Smith, 2011).

Menurut Mulyadi (2017) Mengemukakan proses berpindahnya dari tempat asalnya ke lingkungan baru agar memperbaiki taraf hidup disebut dengan migrasi. Biasanya hal tersebut dipicu karena faktor ekonomi. Dengan melakukan migrasi diharapkan bisa menambah pendapatan yang jauh lebih baik supaya mencukupi keluarga tiap harinya. Orang yang melakukan migrasi memiliki tujuan utama yakni agar mendapatkan pekerjaan dan bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Ada juga karena alasan tertentu seperti halnya keamanan diri dan keluarga. Menurut Todaro (2011) Menjelaskan perpindahan biasa dilakukan dari desa ke kota, dengan alasan ekonomi yang lebih maju. Hal tersebut tidak termasuk dalam angka penganggur di kota. Kebanyakan beranggapan bahwa melakukan migrasi ke kota dari desa mengharapkan hasil yang tinggi dibanding di desa. Hasil lebih baik maka pendapatan yang didapat akan membaik juga. Pemikiran orang pendapatan yang diperoleh di kota jauh lebih besar dibanding pendapatan di desa.

Howell (2017) menyatakan bahwa migrasi secara signifikan meningkatkan pendapatan untuk semua kelompok etnis. Oleh karena itu, migrasi memiliki dampak positif bagi pekerja migran yang memiliki keterampilan yang tinggi, karena permintaan pasar tenaga kerja terhadap pekerja terdidik juga tinggi. Sehingga pendapatan pekerja migran tersebut mengalami peningkatan dibandingkan daerah asalnya. Sebaliknya, apabila pekerja migran yang mempunyai keterampilan yang rendah, maka akan kalah saing dengan tenaga kerja yang memiliki keterampilan. Sedangkan permintaan pasar tenaga kerja terhadap pekerja tidak terdidik rendah. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pengangguran yang akan berdampak pada ketimpangan pendapatan.

Menurut stigler (1962) Mengemukakan pada saat mencari kerja akan ada kriteria dan bentuk penawaran dalam kontrak kerja yang harus disetujui disebut dengan Job Search Theory. Berbeda dengan Haidy (2012) Menjelaskan dalam mencari pekerjaan disesuaikan dengan keinginan pekerja serta melakukan kesepakatan dalam sebuah penawaran pekerjaan, mulai dari gaji yang diterima sudah sesuai atau tidak dan lainnya. Menurut Kaufirman menjelaskan upah minimum ialah gaji yang diterima sesuai kesepakatan yang akan diberikan pada pekerja, apabila tidak sesuai pekerja akan menganggur dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan gaji yang sesuai dengan keinginannya.

Upah ialah hasil kerja yang wajib diberikan pada pekerja dalam bentuk uang. Hal tersebut diberikan untuk mengganti tenaga yang dikeluarkan pekerja yang sudah disepakati dalam kontrak kerja sebelum melakukan pekerjaan tersebut. Di dalamnya juga termasuk segala tunjangan yang dijanjikan oleh pemberi pekerjaan untuk jaminan pada keluarga pekerja dari jasa atau tenaga yang sudah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dampak Migrasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia

Dalam penelitian ini untuk data yang digunakan adalah data panel 33 Propinsi di Indonesia, dari tahun 2011 hingga tahun 2019. Variabel yang dipergunakan yakni Migrasi (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), Variabel Kontrol *Non Labor Income* (X_3) Variabel Kontrol kesempatan kerja (X_4) Pengangguran terdidik tamatan SMP (Y_1), Pengangguran terdidik tamatan SMA (Y_2), Pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi (Y_3)

Teknik analisis yang dipakai ialah Regresi Data Panel dengan Uji *Fixed Effect Model* Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y_1 , Y_2 , Y_3 Model estimasinya sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \text{Log}\beta_4 X_{4it} + \mu_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

$\text{Log}Y_{it}$ = Log Pengangguran Terdidik

$\text{Log}X_{1it}$ = Log Migrasi

$\text{Log}X_{2it}$ = Log Upah Minimum Provinsi

X_{3it} = *Non Labor Income*

$\text{Log}X_{4it}$	= Log Kesempatan kerja
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien variabel bebas
i	= Cross Section
t	= Time Series
μ_i	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Fixed Effect Model

Pada Fixed Effect Model dapat ditinjau adanya pengaruh pada penelitian. Dalam Fixed Effect Model perlu melakukan uji Asumsi Klasik Gujarati (2006).

Hasil Fixed Effect Model (FEM) Variabel Migrasi, Upah Minimum Provinsi, Variabel Kontrol Non Labor Income dan Kesempatan Kerja.

a) Pengangguran Terdidik Tamatan SMP

Dependen Variabel: LOG (Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/15/21 Time: 11 : 44
 Sampel: 2010 – 2019
 Periods Included : 10
 Cross-Section Included: 33
 Total Panel (Balanced) Observation: 330

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80.83615	7.666401	10.54421	0.0000
LOG (X 1)	-0.129766	0.131342	-0.988000	0.3240
LOG (X 2)	-0.327756	0.084121	-3.896245	0.0001
X 3	-4.56E-07	1.95E-06	-0.234117	0.8151
LOG (X 4)	-14.22554	1.723699	-8.252919	0.0000

Effect Specification

Cross-Section Fixed (Dummy Variabel)

R-Squared	0.968597	Mean Dependen Var	9.646083
Adjusted R-Squared	0.964739	S. D. Dependen Var	1.370065
S. E. Of Regression	0.257270	Akaike Info Criterion	0.227945
Sum Squared Resid	19.39311	Schwarz Criterion	0.653904
Log Likelihood	-0.610864	Hannan-Quinn Criter.	0.397853
F-Statistic	251.0379	Durbin-Watson Stat	2.262025
Prob. (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Data Eview9, 2021.

b) Pengangguran Terdidik Tamatan SMA

Dependen Variabel: LOG (Y)
 Method: Panle Least Squares
 Date: 06/15/21 Time: 11 : 50
 Sampel: 2010 - 2019
 Period Included: 10
 Cross-Section Included: 33
 Total Panel (Balance) Observation : 330

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	74.68054 -0	5.124407	14.57350	0.0000
LOG (X 1)	.001825	0.087792	-0.020792	0.9834
LOG (X 2)	0 .540637	0.056228	9.615016	0.0000
X 3	1.09E-06	1.30E-06	0.837792	0.4028
LOG (X4)	-15.76739	1.152162	-13.68505	0.0000
Effect Specification				
Cross-Section Fixed (Dummy Variabel)				
R-Squared	0 .980241	Mean Dependen Var	10 .81976	
Adjusted R-Squared	0 .977814	S. D. Dependen Var	1 .154515 -0	
S. E. Of Regression	0 .171966	Akaike Info Criterion	.577720 -0	
Sum Squared Resid	8 .664661	Schwarz Criterion	.151761 -0	
Log Likelihood	132.3239	Hannan-Quinn Criter.	.407811	
F-Statistik	403.7773	Durbin-Waston Stat	1 .791156	
Prob. (F-Statistik)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Data Eview9, 2021.

c) Pengangguran Terdidik Tamatan Perguruan Tinggi

Dependen Variabel : LOG (Y)

Method: Panel Least Square

Date: 06/15/21 Time: 11 : 55

Sam pel: 2010 - 2019

Period Included: 10

Cross-Section Included: 33

Total Panel (Balance) Observation: 330

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistik	Prob.
C	80.07898	13.80691	5.799920	0.0000
LOG (X 1)	0.746957	0.236541	3.157825	0.0018
LOG (X 2)	-0.163084	0.151499	-1.076473	0.2826
X 3	3.01E-06	3.51E-06	0.857114	0.3921
LOG (X 4)	-17.42998	3.104319	-5.614754	0.0000
Effect Spesification				
Cross-Section Fixed (Dummy Variael)				
R-Squared	0 . 853696	Mean Dependen Var	8.219587	
Adjusted R-Squared	0 . 835720	S.D Dependen Var	1.143149	
S. E. Of Regression	0 . 463335	Akaike Info Criterion	1.404589	
Sum Squared Resid	62 .90098	Schwarz Criterion	1.830547	
Log Likelihood	-194.7571	Hannan-Quinn Criter.	1.574497	
F-Statistik	47.49113	Durbin-Watson Stat	2.005052	

O .
 Prob (F-Statistik) 000000

Sumber : Hasil Olahan Data Eview9, 2021.

Pengaruh Migrasi masuk terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi

Berdasarkan dari proses perhitungan uji hipotesa yang sudah dilaksanakan di penelitian ini, memperlihatkan hasil dimana migrasi mempunyai hubungan negatif serta kurang signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP dan SMA di Indonesia. Artinya, mengindikasikan bawasanya hasil hipotesa yang dilaksanakan memperlihatkan pengaruh yang signifikan terjadi pada penganggur terdidik tamatan SMP dan SMA di Indoneisa tidak diterima. Elish (2020) juga menyimpulkan hasil yang sama dimana migrasi masuk mempunyai pengaruh negative namun tidak signifikan.

Pendapat tersebut berlandaskan dari tingkah laku migrasi yang rasional dan aktif. Dikarenakan pada umumnya mereka migrasi untuk mencari pendapatan yang lebih baik dari tempat mereka berasal untuk memperbaiki perekonomian keluarga mereka. Selain mencari menurut keinginan, juga membuka lapangan pekerjaan baru yang bisa dimanfaatkan dan membantu yang lainnya yang tidak memiliki pekerjaan. Tentu saja disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Keahlian apa yang mereka miliki bisa dikembangkan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Diambil gambaran seperti membuat bengkel, warung atau toko, bekerja disektor pertanian (Marpaung, 2017). Migrasi masuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran tamatan SMP dan SMA disebabkan karena angka mobilitas penduduk untuk pengangguran tamatan SMP dan SMA juga rendah yang disebabkan karena mereka sadar dengan kemampuan dan skill yang dimiliki terbatas.

Berdasarkan dari proses analisa dan uji hipotesa yang dilaksanakan di penelitian ini bawasannya migrasi mempunyai hubungan baik serta signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia. Artinya, mengindikasikan bahwa hipotesa yang dibuat untuk migrasi penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi mempunyai hubungan yang signifikan di Indonesia, karena itulah bisa diterima hipotesa yang dibuat.

Semakin banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah tertentu karena migrasi bisa membuat taraf perekonomian turun akibat bertambahnya jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah. Hal ini menyebabkan kesejahteraan warga menurun & pendapatan nasional turun yang secara nir eksklusif berdampak kenaikan jumlah pengangguran, kenaikan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan tenaga kerja berdampak pada sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga bukannya mendapatkan pekerjaan akan semakin naik jumlah pengangguran yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan ketiga hasil estimasi persamaan menunjukan bahwa variabel migrasi masuk pengaruh baik serta signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi, sedangkan pada tingkat pengangguran terdidik tamatan SMP dan SMA menunjukan pengaruh negative namun tidak signifikan.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi

Berdasarkan dari data yang diperoleh di penelitian ini dalam hipotesa yang dibuat bawasanya upah minimum Provinsi mempunyai hubungan yang negatif serta tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia. Artinya, mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pada upah minimum dengan pengangguran terdidik tamatan SMP di Indonesia sesuai atau diterima. Data yang diperoleh tersebut dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Juliyanti (2017) menjelaskan pengangguran yang terjadi dipengaruhi negatif dan signifikan oleh upah minimum Provinsi. Dalam hal ini peneliti memperkirakan ketika upah naik setiap tahunnya bisa mengurangi terjadinya pengangguran.

Hal tersebut bisa terjadi karena jika upah semakin besar maka akan menjadi magnet untuk menarik penganggur untuk mencari pekerjaan. Dengan begitu pengangguran yang ada akan semakin berkurang. Untuk merealisasikan hal tersebut bisa dilakukan pembinaan yang

membuat pekerja mengetahui potensi apa yang mereka miliki. Sehingga bisa dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai upaya kebutuhan. Upah tinggi akan menuntut para pekerja untuk bekerja lebih baik dan melakukan peningkatan hasil kerja. Karena kualitas kerja yang meningkat maka upah yang diterima juga akan meningkat sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Berdasarkan dari hasil analisa dan uji hipotesa yang dilaksanakan di penelitian ini, memperlihatkan bawasannya upah minimum Provinsi mempunyai hubungan yang baik serta signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia. Artinya, mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh yang terjadi dengan baik serta signifikan pada pengangguran terdidik tamatan SMA di Indonesia bisa diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Jihad Lukis Pandawa (2014) yang mengatakan pengaruh yang baik serta signifikan yang terjadi akibat upah minimum Provinsi tinggi pada pengangguran. Dengan begitu tingkat pengangguran yang terjadi bisa menurun. Salah satu penyebab adanya pengangguran ialah tidak adanya kenaikan upah minimum Provinsi yang terjadi. Hal itu tidak sesuai dengan ekuilibrium dimana penawaran energi yang dibutuhkan untuk permintaan tenaga kerja. Penyebab lainnya ialah dampak dari tidak ada kenaikan upah tersebut merembet ke jumlah pekerja yang ingin bekerja dan lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang, dari situlah timbul tingkat pengangguran. Kendati demikian, peningkatan taraf upah akan membentuk penawaran tenaga kerja bertambah, dan akibatnya permintaan energi kerja menurun. Dampak lain dari tidak adanya kenaikan upah adalah adanya aturan upah minimum, komunitas pekerja, dan keefisienan upah.

Berdasarkan dari analisa dan uji hipotesa yang dilakukan di penelitian ini, memperlihatkan hasil yang diperoleh upah minimum Provinsi mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia. Artinya, mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan upah Provinsi mempengaruhi signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan tinggi di Indonesia tidak diterima.

Penyebab utamanya ialah jumlah tenaga kerja yang melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia. Walaupun upah mengalami peningkatan per tahunnya tetapi lapangan pekerjaan yang masih tidak tersedia tingkat pengangguran akan tetap tinggi. Walaupun begitu, aturan tentang upah minimum harus benar-benar menjadi perhatian bagi pemerintah, terlebih lagi kenaikan upah setiap tahunnya. Karena dengan begitu bisa menjaga kualitas penawaran pasar energi pekerja yang lebih berkualitas dan stabil.

Berdasarkan ketiga hasil estimasi persamaan memperlihatkan bawasannya minimum Upah Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP, selain itu juga mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA, kemudian untuk Perguruan tinggi Menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN

Menurut analisa Regresi dan Data Panel memakai bentuk Fixed Effect dan juga hasil pembahasan yang peneliti jelaskan, bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Pengangguran terdidik tamatan SMP
 - a) Migrasi masuk mempengaruhi negatif serta tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,3240 > \alpha = 0,05$ dan hipotesa menunjukkan migrasi masuk mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia ditolak.
 - b) Upah minimum Provinsi mempengaruhi negatif serta signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,0001 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa minimum upah Provinsi mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia dapat diterima.
 - c) Secara bersama-sama migrasi masuk dan pengaruh signifikan dari upah minimum pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$.
2. Pengangguran terdidik tamatan SMA
 - a) Migrasi masuk mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,9834 > \alpha = 0,05$. Hipotesa

memperlihatkan migrasi masuk mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia ditolak.

b) Upah minimum Provinsi mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa minimum upah Provinsi mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia dapat diterima.

c) Secara bersama-sama migrasi masuk dan mempengaruhi signifikan dari upah minimum pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$.

3. Pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi

a) Migrasi masuk mempengaruhi baik dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia. Probabilitasnya $0,0018 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis menjelaskan migrasi masuk mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia dapat diterima.

b) Hasil mempengaruhi negatif dan tidak signifikan dari upah minimum Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia. Probabilitasnya $0,2826 > \alpha = 0,05$ dan perkiraan jawaban yang diberikan Negatif dan tidak Signifikan dari Upah minimum Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia.

c) Secara bersama-sama migrasi masuk memiliki pengaruh signifikan dari upah minimum Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballente, D. (1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Gujarati, D. (2003). *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, W. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah terhadap pengangguran Terdidik di Indonesia*.
- Hasanah, N. (2015). *Pengaruh Migrasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Pekanbaru*.
- Howell, A. (2017). Impacts of Migration and Remittances on Ethnic Income Inequality in Rural China. *World Development*, 94, 200-211.
- Huda, M. M. (2018). *Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur*.
- Indriani, D. (2019). *Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Marpaung, J. (2017). *Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di kota Pekanbaru*.
- Mulyadi. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Panjawa, J. (2014). *Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran*.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE
- Sisnita, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung*.
- Smith, M. T. (2006). *Economic Development*. Wesley: Addison.
- Stigler, G. J. (1962). Information in The Labor Market. *Journal of Political Economy*, 70 (5), 94-105.
- Todaro, M. (2011). *Economic Development*. Boston: MA : Addison-Wesley.
- Wicaksono, I. S. (2016). *Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia*.
- Zahroh, S. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Malang*.